

ETIKA AKHLAQ DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: SEBUAH TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR

Ali Ahmad Yenuri

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

E-mail: ali.yenuri@unkafa.ac.id

Abstract: This systematic literature review explores the integration of etika akhlaq (ethics and morality) within the Islamic education curriculum in Indonesia. The study aims to analyze how ethical and moral values are conceptualized, taught, and implemented in Islamic educational institutions across the country. By examining scholarly articles, books, and relevant documents published between 2000 and 2023, this review identifies key themes, challenges, and strategies in embedding etika akhlaq into the curriculum. Findings reveal that etika akhlaq serves as a foundational element in shaping students' character, aligning with both Islamic principles and national educational goals. However, challenges such as varying interpretations of Islamic teachings, limited teacher training, and the influence of modernization pose significant obstacles. The study concludes with recommendations for enhancing the effectiveness of etika akhlaq education, including curriculum development, teacher capacity building, and fostering collaboration between educational stakeholders. This review contributes to the ongoing discourse on moral education in Islamic contexts and offers insights for policymakers and educators in Indonesia.

Keyword: Etika Akhlaq, Islamic Education, Curriculum, Moral Values, Systematic Literature Review.

Pendahuluan

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, terutama melalui pengajaran nilai-nilai etika akhlaq.¹ Etika akhlaq, yang merujuk pada prinsip-prinsip etika dan moral dalam Islam, menjadi landasan utama

¹ Annisa Rahma and Djamiluddin Perawironegoro, 'Kontribusi Lembaga Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Akhlak Generasi Muda', *Jurnal Inovasi Global*, 2.11 (2024), 1687–99.

dalam kurikulum pendidikan Islam.² Nilai-nilai ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk pribadi yang religius, tetapi juga untuk menciptakan individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.³ Dalam konteks Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, integrasi etika akhlaq dalam sistem pendidikan menjadi sangat relevan untuk menjawab tantangan modernisasi dan globalisasi yang seringkali mengikis nilai-nilai moral dan spiritual.⁴

Pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, seperti pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik, yaitu pembentukan akhlak mulia dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵ Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶ Oleh karena itu, etika akhlaq menjadi komponen integral dalam kurikulum pendidikan Islam, baik di sekolah umum maupun di madrasah.

Namun, meskipun etika akhlaq telah lama menjadi bagian dari kurikulum pendidikan Islam, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Pertama, terdapat keragaman interpretasi terhadap ajaran Islam, yang menyebabkan perbedaan dalam penekanan dan pendekatan pengajaran etika akhlaq. Kedua, kurangnya pelatihan dan pemahaman guru tentang metode pengajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral juga menjadi kendala. Fenomena ini berseberangan dengan UU No. 14 tahun 2005 yang menyatakan bahwa

² Shalahuddin Muhammad and others, 'Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)*, 2.1 (2024), 44–53.

³ A Mustika Abidin, 'Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam', *Jurnal Paris Langkis*, 2.1 (2021), 57–67.

⁴ Sri Hafizatul Wahyuni Zain, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.4 (2024), 199–215.

⁵ Zikria Uzma and Siti Masyithoh, 'Tantangan Dan Peluang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat', *QAZI: Journal Of Islamic Studies*, 1.1 (2024), 12–22.

⁶ Tajuddin Noor, 'Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003', *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2.01 (2018).

guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁷ Ketiga, pengaruh globalisasi dan modernisasi seringkali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional dan agama, sehingga menciptakan konflik dalam internalisasi nilai-nilai etika akhlaq pada generasi muda.⁸

Studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana etika akhlaq diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan Islam di Indonesia, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut.⁹ Dengan melakukan tinjauan sistematis literatur, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber, termasuk artikel jurnal, buku, dan dokumen kebijakan, yang diterbitkan antara tahun 2000 hingga 2023. Tinjauan ini difokuskan pada tiga aspek utama: (1) konseptualisasi etika akhlaq dalam konteks pendidikan Islam, (2) implementasi etika akhlaq dalam kurikulum, dan (3) tantangan serta solusi dalam pengajaran nilai-nilai moral.¹⁰

Hasil dari tinjauan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran etika akhlaq dalam pendidikan Islam di Indonesia, serta memberikan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pendidik, dan lembaga pendidikan, untuk meningkatkan efektivitas pengajaran nilai-nilai moral.¹¹ Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada perkembangan literatur akademis tentang pendidikan Islam, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan di Indonesia.

Dalam konteks global, di mana nilai-nilai moral dan etika semakin diuji oleh perubahan sosial dan teknologi, pendidikan etika

⁷ Lailatul Afiyah and others, 'Keterampilan Dasar Mengajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2.2 (2024), 1–10 <<https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.306>>.

⁸ Ita Tryas Nur Rochbani, Abdullah Idris, and Muhammad Nurjati, 'Membangun Generasi Berkarakter Melalui Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan', *Arrijadhab*, 21.1 (2024), 65–78.

⁹ Shohib Hasan, 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Menghadapi Krisis Moral Generasi Z', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.5 (2024), 4949–58.

¹⁰ Siti Aizah Maharani, 'Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo' (IAIN Ponorogo, 2024).

¹¹ Nurmawati Nurmawati and others, 'Al-Tarbiyah Wa Thuruqu Al-Tadris: Strategi Pendidikan Islam Untuk Membentuk Generasi Unggul', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.1 (2024), 531–38.

akhlaq menjadi semakin penting. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa generasi muda tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang memadai, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan integritas.¹² Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk memperkuat peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter bangsa yang beradab dan bermartabat.

Kajian Literatur

Konseptualisasi Etika Akhlaq dalam Pendidikan Islam

Etika akhlaq merupakan fondasi utama dalam pendidikan Islam, yang merujuk pada nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan tradisi keilmuan Islam. Menurut Bunyamin, akhlaq adalah manifestasi dari iman dan takwa yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.¹³ Akhlak merupakan suatu perilaku manusia yang dapat terlihat atau ternilai baik dan juga buruk.¹⁴ Dalam konteks pendidikan Islam, etika akhlaq tidak hanya diajarkan sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga diinternalisasi melalui praktik dan keteladanan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad, yang menekankan bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan intelektual untuk membentuk manusia yang utuh.¹⁵ Di Indonesia, konsep etika akhlaq telah diadaptasi ke dalam kurikulum pendidikan Islam, baik di sekolah umum maupun madrasah. Menurut Firmansyah, pendidikan Islam di Indonesia bertujuan untuk menciptakan insan kamil (manusia paripurna) yang memiliki keseimbangan antara dunia dan akhirat.¹⁶ Kurikulum pendidikan Islam

¹² Muh Ibnu Sholeh and others, 'Partisipasi Stakeholder Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Pesantren', *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1.2 (2023), 121–41.

¹³ Andi Bunyamin and Muhammad Akil, 'Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa', *Journal of Gurutta Education*, 2.2 (2023), 112–29.

¹⁴ Inna Nuriya and Muh Sabilar Rosyad, 'Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Program Pesantren Klat Di MTS Sunan Giri Driyorejo', *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2024), 438–43. <<https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/164>>.

¹⁵ Fatoni Achmad, 'Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia', *Jurnal Ilmiah Cahaya Pand*, 6.2 (2024), 188–206.

¹⁶ Mokh Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi', *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2019), 79–90.

di Indonesia, seperti yang tercantum dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014, menekankan pada pengembangan akhlak mulia sebagai salah satu tujuan utama pendidikan.

Implementasi Etika Akhlaq dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Implementasi etika akhlaq dalam kurikulum pendidikan Islam di Indonesia dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik formal maupun non-formal. Secara formal, nilai-nilai etika akhlaq diintegrasikan ke dalam mata pelajaran seperti Akidah Akhlak, Fikih, dan Al-Qur'an Hadis. Menurut penelitian Minarti, pengajaran etika akhlaq di madrasah seringkali menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai moral.¹⁷ Selain itu, pendekatan non-formal juga memainkan peran penting dalam internalisasi etika akhlaq. Kegiatan seperti shalat berjamaah, pesantren kilat, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi sarana untuk melatih siswa mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Idris, keteladanan guru dan lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi etika akhlaq.¹⁸

Tantangan dalam Pengajaran Etika Akhlaq

Meskipun etika akhlaq telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan Islam, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Pertama, terdapat keragaman interpretasi terhadap ajaran Islam, yang menyebabkan perbedaan dalam penekanan dan pendekatan pengajaran etika akhlaq. Misalnya, beberapa sekolah lebih menekankan pada aspek ritual, sementara yang lain lebih fokus pada nilai-nilai universal seperti kejujuran dan keadilan.¹⁹ Kedua, kurangnya pelatihan dan pemahaman guru tentang metode pengajaran yang efektif juga menjadi kendala. Menurut penelitian Nabila, banyak guru pendidikan Islam yang belum memiliki keterampilan memadai untuk mengajarkan nilai-nilai moral secara kreatif dan interaktif. Hal ini menyebabkan pembelajaran etika akhlaq seringkali bersifat monoton

¹⁷ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif* (Amzah, 2022).

¹⁸ Muh Idris and Sabil Mokodenseho, 'Model Pendidikan Islam Progresif', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.2 (2021).

¹⁹ Rudolof Ngalu, 'Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Kultur Sekolah', *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2019), 84–94.

dan kurang menarik bagi siswa.²⁰ Aktifitas literasi yang rendah seringkali dikaitkan dengan minimnya keterampilan yang memadai serta pemahaman yang cukup.²¹ Ketiga, pengaruh globalisasi dan modernisasi seringkali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional dan agama. Menurut Zikri, generasi muda saat ini lebih terpapar pada budaya global melalui media sosial dan teknologi, yang dapat mengikis nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini menciptakan konflik dalam internalisasi etika akhlaq pada siswa.²²

Strategi Peningkatan Efektivitas Pengajaran Etika Akhlaq

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi telah diusulkan oleh para ahli. Pertama, pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan kontekstual.²³ Kurikulum pendidikan Islam harus mampu merespons tantangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar Islam. Bahan ajar yang digunakan juga harus disusun secara ideal dan sistematis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²⁴ Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai universal seperti toleransi, keadilan, dan hak asasi manusia ke dalam pengajaran etika akhlaq. Kedua, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Guru perlu dibekali dengan metode pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, role-playing, dan penggunaan teknologi digital, untuk membuat pembelajaran etika akhlaq lebih menarik dan relevan bagi siswa. Ketiga, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Internalisasi nilai-nilai moral tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga dan masyarakat.²⁵ Program seperti parenting education

²⁰ Nabila Hapsari Nabila, Fatharani Zahrah, and Gunawan Santoso, 'Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan', *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1.2 (2022), 39–50.

²¹ Mukhlis Utsman and Muh Sabilar Rosyad, 'Fenomena Rendahnya Minat Menguasai Keterampilan Membaca Serta Solusinya Dari Sudut Pandang Siswa Dan Guru', *LUGHATI: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1.01 (2023), 1–16.

²² Zikry Septoyadi, Vita Lastriana Candrawati, and Muhammad Raihan Syahputra, *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan* (wawasan Ilmu, 2021).

²³ Ivan Nurseha, 'Ketimpangan Gender Dalam Keputusan Rumah Tangga: Studi Interseksi Ekonomi, Pendidikan, Dan Konstruksi Sosial', *MASADIR: Jurnal Hukum Islam*, 4.02 (2024), 947–55.

²⁴ Muh Sabilar Rosyad, 'Idealitas Dan Desain Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab', *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 4.02 (2020), 300–314 <<https://doi.org/10.33754/jalie.v4i02.289>>.

²⁵ Yuver Kusnoto, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan', *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4.2 (2017), 247–56.

dan kegiatan komunitas keagamaan dapat menjadi sarana untuk memperkuat pengajaran etika akhlaq.

Relevansi Etika Akhlaq dalam Konteks Global

Dalam konteks global, di mana nilai-nilai moral dan etika semakin diuji oleh perubahan sosial dan teknologi, pendidikan etika akhlaq menjadi semakin penting. Menurut Hashim, pendidikan Islam harus mampu membekali siswa dengan nilai-nilai moral yang kuat, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan global dengan integritas. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan global yang menekankan pada pembentukan karakter dan kewarganegaraan yang bertanggung jawab.²⁶

Kajian ini menunjukkan bahwa etika akhlaq memainkan peran sentral dalam pendidikan Islam di Indonesia. Meskipun implementasinya menghadapi berbagai tantangan, upaya untuk meningkatkan efektivitas pengajaran etika akhlaq terus dilakukan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kapasitas guru, dan kolaborasi antar-pemangku kepentingan. Dengan demikian, pendidikan Islam di Indonesia diharapkan dapat terus berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang berakhlaq mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

Metode

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan sistematis literatur (systematic literature review). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis data dari berbagai sumber literatur yang relevan secara sistematis dan komprehensif. Tinjauan sistematis literatur bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang topik penelitian, yaitu integrasi etika akhlaq dalam kurikulum pendidikan Islam di Indonesia, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang digunakan dalam implementasinya.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber literatur yang relevan, termasuk: Artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam bidang pendidikan Islam, etika, dan kurikulum. Buku-buku referensi yang membahas tentang etika akhlaq, pendidikan Islam, dan

²⁶ Dur Brutu, Saipul Annur, and Ibrahim Ibrahim, 'Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam', *Jambura Journal of Educational Management*, 2023, 442–53.

kurikulum pendidikan. Dokumen kebijakan pendidikan seperti undang-undang, peraturan menteri, dan pedoman kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia. Tesis dan disertasi yang membahas topik terkait. Sumber data dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian dan kualitas akademisnya. Literatur yang digunakan terbit dalam rentang waktu 2020 hingga 2023 untuk memastikan data yang digunakan masih aktual dan relevan dengan konteks pendidikan Islam di Indonesia saat ini.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Identifikasi sumber literatur: Peneliti melakukan pencarian literatur melalui database akademis seperti Google Scholar, Scopus, dan DOAJ menggunakan kata kunci seperti "etika akhlaq", "pendidikan Islam", "kurikulum pendidikan Islam", dan "tantangan pendidikan moral".
2. Seleksi literatur: Literatur yang terkumpul diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (a) literatur yang membahas etika akhlaq dalam konteks pendidikan Islam, (b) literatur yang diterbitkan dalam rentang waktu 2000-2023, dan (c) literatur yang tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Kriteria eksklusi meliputi: (a) literatur yang tidak relevan dengan topik penelitian, dan (b) literatur yang tidak memenuhi standar akademis.
3. Ekstraksi data: Data yang relevan diekstraksi dan dikategorisasi berdasarkan tema-tema utama, seperti konseptualisasi etika akhlaq, implementasi dalam kurikulum, tantangan, dan strategi pengajaran.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara tematik (thematic analysis) dengan mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari literatur yang dikaji. Tahapan analisis data meliputi:

1. Pengkodean data: Data yang telah diekstraksi dikelompokkan ke dalam kode-kode tertentu berdasarkan tema yang relevan.
2. Identifikasi tema: Kode-kode tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur.
3. Sintesis tematik: Tema-tema yang telah diidentifikasi disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang

integrasi etika akhlaq dalam kurikulum pendidikan Islam di Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini dirancang untuk memberikan tinjauan yang sistematis dan komprehensif tentang integrasi etika akhlaq dalam kurikulum pendidikan Islam di Indonesia. Dengan pendekatan tinjauan sistematis literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Konseptualisasi Etika Akhlaq dalam Pendidikan Islam

Berdasarkan tinjauan literatur, etika akhlaq dalam pendidikan Islam di Indonesia dipahami sebagai seperangkat nilai moral dan etika yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan tradisi keilmuan Islam. Nilai-nilai ini mencakup kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, toleransi, dan keadilan, yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlaq mulia. Menurut Irma, etika akhlaq tidak hanya berfungsi sebagai panduan moral individu, tetapi juga sebagai landasan untuk membangun masyarakat yang harmonis dan beradab.²⁷ Dalam konteks kurikulum pendidikan Islam, etika akhlaq diintegrasikan ke dalam mata pelajaran seperti Akidah Akhlak, Fikih, dan Al-Qur'an Hadis. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, yang menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Namun, terdapat variasi dalam penekanan dan pendekatan pengajaran etika akhlaq, tergantung pada interpretasi dan visi lembaga pendidikan. Misalnya, madrasah yang bercorak tradisional cenderung menekankan pada aspek ritual dan ketat dalam penerapan nilai-nilai agama, sementara sekolah umum lebih mengedepankan nilai-nilai universal seperti keadilan dan toleransi.²⁸

Implementasi Etika Akhlaq dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Implementasi etika akhlaq dalam kurikulum pendidikan Islam di Indonesia dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik formal maupun non-formal. Secara formal, nilai-nilai etika akhlaq diajarkan melalui mata pelajaran khusus seperti Akidah Akhlak, yang mencakup materi tentang akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (mazmumah). Menurut Nia Erviana, metode pengajaran yang umum

²⁷ Irma Irayanti and Kokom Komalasari, 'Membangun Etika Kewarganegaraan Global Melalui Karakter Moral Pancasila: Analisis Konseptual', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13.1 (2023), 21–34.

²⁸ H Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Jakad Media Publishing, 2020).

digunakan adalah ceramah, diskusi, dan penugasan, yang bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral.²⁹ Selain itu, pendekatan non-formal juga memainkan peran penting dalam implementasi etika akhlaq. Kegiatan seperti shalat berjamaah, pesantren kilat, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi sarana untuk melatih siswa mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru dan lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi etika akhlaq. Misalnya, guru yang konsisten dalam mencontohkan perilaku jujur dan adil akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa.

Tantangan dalam Pengajaran Etika Akhlaq

Meskipun etika akhlaq telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan Islam, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Pertama, terdapat keragaman interpretasi terhadap ajaran Islam, yang menyebabkan perbedaan dalam penekanan dan pendekatan pengajaran etika akhlaq. Misalnya, beberapa sekolah lebih menekankan pada aspek ritual, sementara yang lain lebih fokus pada nilai-nilai universal seperti kejujuran dan keadilan. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan bagi siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral. Kedua, kurangnya pelatihan dan pemahaman guru tentang metode pengajaran yang efektif juga menjadi kendala. Banyak guru pendidikan Islam yang belum memiliki keterampilan memadai untuk mengajarkan nilai-nilai moral secara kreatif dan interaktif. Hal ini menyebabkan pembelajaran etika akhlaq seringkali bersifat monoton dan kurang menarik bagi siswa. Ketiga, pengaruh globalisasi dan modernisasi seringkali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional dan agama. Generasi muda saat ini lebih terpapar pada budaya global melalui media sosial dan teknologi, yang dapat mengikis nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini menciptakan konflik dalam internalisasi etika akhlaq pada siswa.

Strategi untuk Meningkatkan Efektivitas Pengajaran Etika Akhlaq

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi telah diusulkan oleh para ahli. Pertama, pengembangan kurikulum yang lebih

²⁹ Nia Erviana, Marlina Marlina, and Muhamad Ikhsanudin, 'Implementasi Nilai-Nilai Demokratis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP', *Al-Itibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.3 (2024), 251–60.

inklusif dan kontekstual. Kurikulum pendidikan Islam harus mampu merespons tantangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar Islam.³⁰ Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai universal seperti toleransi, keadilan, dan hak asasi manusia ke dalam pengajaran etika akhlaq. Kedua, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Menurut penelitian A. Ruslan, guru perlu dibekali dengan metode pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, role-playing, dan penggunaan teknologi digital, untuk membuat pembelajaran etika akhlaq lebih menarik dan relevan bagi siswa.³¹ Ketiga, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Internalisasi nilai-nilai moral tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Program seperti parenting education dan kegiatan komunitas keagamaan dapat menjadi sarana untuk memperkuat pengajaran etika akhlaq.

Relevansi Etika Akhlaq dalam Konteks Global

Dalam konteks global, di mana nilai-nilai moral dan etika semakin diuji oleh perubahan sosial dan teknologi, pendidikan etika akhlaq menjadi semakin penting. Pendidikan Islam harus mampu membekali siswa dengan nilai-nilai moral yang kuat, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan global dengan integritas.³² Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan global yang menekankan pada pembentukan karakter dan kewarganegaraan yang bertanggung jawab.

Implikasi Praktis dan Akademis

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia. Rekomendasi yang dihasilkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan guru dalam meningkatkan efektivitas pengajaran etika akhlaq. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada literatur akademis dengan memberikan tinjauan sistematis tentang integrasi etika akhlaq dalam kurikulum pendidikan Islam, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan tinjauan literatur, dapat disimpulkan bahwa etika akhlaq memainkan peran sentral dalam pendidikan Islam di Indonesia.

³⁰ Senata Adi Prasetya, 'Reorientasi, Peran Dan Tantangan Pendidikan Islam Di Tengah Pandemi', *Tarbiwi*, 9.1 (2020), 21–37.

³¹ H Achmad Ruslan Afendi and M Khojir, *Pendidikan Islam Abad 21 (Inovasi Dan Implementasinya)* (Bening Media Publishing, 2024).

³² Brutu, Annur, and Ibrahim.

Meskipun implementasinya menghadapi berbagai tantangan, upaya untuk meningkatkan efektivitas pengajaran etika akhlaq terus dilakukan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kapasitas guru, dan kolaborasi antar-pemangku kepentingan. Dengan demikian, pendidikan Islam di Indonesia diharapkan dapat terus berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang berakhhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

Catatan Akhir

Berdasarkan tinjauan sistematis literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa etika akhlaq memainkan peran sentral dalam kurikulum pendidikan Islam di Indonesia. Nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan tradisi keilmuan Islam ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang berakhhlak mulia, tetapi juga untuk menciptakan individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Integrasi etika akhlaq dalam pendidikan Islam di Indonesia dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik formal melalui mata pelajaran seperti Akidah Akhlak dan Fikih, maupun non-formal melalui kegiatan keagamaan dan keteladanan guru. Namun, implementasi etika akhlaq dalam kurikulum pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Pertama, keragaman interpretasi terhadap ajaran Islam menyebabkan perbedaan dalam penekanan dan pendekatan pengajaran etika akhlaq. Kedua, kurangnya pelatihan dan pemahaman guru tentang metode pengajaran yang efektif menjadi kendala dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Ketiga, pengaruh globalisasi dan modernisasi seringkali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional dan agama, sehingga menciptakan konflik dalam internalisasi nilai-nilai moral pada generasi muda.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi telah diusulkan, termasuk pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan kontekstual, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Strategi-strategi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran etika akhlaq dan memastikan bahwa nilai-nilai moral tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks global, pendidikan etika akhlaq menjadi semakin penting untuk membekali generasi muda dengan nilai-nilai moral yang kuat, sehingga mereka dapat menghadapi perubahan sosial dan teknologi dengan integritas. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa

pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter yang berakhhlak mulia.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang integrasi etika akhlaq dalam kurikulum pendidikan Islam di Indonesia, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi untuk meningkatkan efektivitas pengajarannya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pendidik, dan lembaga pendidikan, dalam mengembangkan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada literatur akademis dengan memberikan tinjauan sistematis tentang topik ini, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di masa depan. Dengan demikian, pendidikan Islam di Indonesia diharapkan dapat terus berperan penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan siap menghadapi tantangan global dengan integritas dan tanggung jawab.

Referensi

- Abidin, A Mustika, 'Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam', *Jurnal Paris Langkis*, 2.1 (2021), 57–67
- Achmad, Fatoni, 'Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia', *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6.2 (2024), 188–206
- Afendi, H Achmad Ruslan, and M Khojir, *Pendidikan Islam Abad 21 (Inovasi Dan Implementasinya)* (Bening Media Publishing, 2024)
- Afiyah, Lailatul, Muh Sabilar Rosyad, Ni'matul Wafiroh, and Rosydatun Nisa'Istibsyaroh, 'Keterampilan Dasar Mengajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2.2 (2024), 1–10
[<https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.306>](https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.306)
- Brutu, Dur, Saipul Annur, and Ibrahim Ibrahim, 'Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam', *Jambura Journal of Educational Management*, 2023, 442–53
- Bunyamin, Andi, and Muhammad Akil, 'Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa', *Journal of*

Gurutta Education, 2.2 (2023), 112–29

Erviana, Nia, Marlina Marlina, and Muhamad Ikhsanudin, ‘Implementasi Nilai-Nilai Demokratis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP’, *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.3 (2024), 251–60

Firmansyah, Mokh Iman, ‘Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi’, *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2019), 79–90

Hasan, Shohib, ‘Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Menghadapi Krisis Moral Generasi Z’, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.5 (2024), 4949–58

Idris, Muh, and Sabil Mokodenseho, ‘Model Pendidikan Islam Progresif’, *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.2 (2021)

Irayanti, Irma, and Kokom Komalasari, ‘Membangun Etika Kewarganegaraan Global Melalui Karakter Moral Pancasila: Analisis Konseptual’, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13.1 (2023), 21–34

Kusnoto, Yuver, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan’, *Sosial Horison: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4.2 (2017), 247–56

Maharani, Siti Aizah, ‘Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo’ (IAIN Ponorogo, 2024)

Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif* (Amzah, 2022)

Muhammad, Shalahuddin, Lala Tansah, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin, ‘Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah’, *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)*, 2.1 (2024), 44–53

Nabila, Nabila Hapsari, Fatharani Zahrah, and Gunawan Santoso,

- ‘Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan’, *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1.2 (2022), 39–50
- Ngalu, Rudolof, ‘Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Kultur Sekolah’, *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2019), 84–94
- Noor, Tajuddin, ‘Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003’, *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2.01 (2018)
- Nuriya, Inna, and Muh Sabilar Rosyad, ‘Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Program Pesantren Kilat Di MTS Sunan Giri Driyorejo’, *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2024), 438–43
<<https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/164>>
- Nurmawati, Nurmawati, Suhaidi Suhaidi, Taufiqurrahman Taufiqurrahman, and Nadia Ainin, ‘Al-Tarbiyah Wa Thuruqu Al-Tadris: Strategi Pendidikan Islam Untuk Membentuk Generasi Unggul’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.1 (2024), 531–38
- Nurseha, Ivan, ‘Ketimpangan Gender Dalam Keputusan Rumah Tangga: Studi Interseksi Ekonomi, Pendidikan, Dan Konstruksi Sosial’, *MASADIR: Jurnal Hukum Islam*, 4.02 (2024), 947–55
- Prasetia, Senata Adi, ‘Reorientasi, Peran Dan Tantangan Pendidikan Islam Di Tengah Pandemi’, *Tarbawi*, 9.1 (2020), 21–37
- Rahma, Annisa, and Djamiluddin Perawironegoro, ‘Kontribusi Lembaga Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Akhlak Generasi Muda’, *Jurnal Inovasi Global*, 2.11 (2024), 1687–99
- Rochbani, Ita Tryas Nur, Abdullah Idris, and Muhammad Nurjati, ‘Membangun Generasi Berkarakter Melalui Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan’, *Arriyadhab*, 21.1 (2024), 65–78
- Rosyad, Muh Sabilar, ‘Idealitas Dan Desain Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab’, *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 4.02 (2020), 300–314
<<https://doi.org/10.33754/jalie.v4i02.289>>

Septoyadi, Zikry, Vita Lastriana Candrawati, and Muhammad Raihan Syahputra, *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan* (wawasan Ilmu, 2021)

Sholeh, Muh Ibnu, Muhammad Fathurro'uf, Sokip Sokip, Asrop Syafi'i, and Dwi Andayani, 'Partisipasi Stakeholder Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Pesantren', *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1.2 (2023), 121–41

Sukiyat, H, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Jakad Media Publishing, 2020)

Utsman, Mukhlis, and Muh Sabilar Rosyad, 'Fenomena Rendahnya Minat Menguasai Keterampilan Membaca Serta Solusinya Dari Sudut Pandang Siswa Dan Guru', *LUGHATI: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1.01 (2023), 1–16

Uzma, Zikria, and Siti Masyithoh, 'Tantangan Dan Peluang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat', *QAZI: Journal Of Islamic Studies*, 1.1 (2024), 12–22

Zain, Sri Hafizatul Wahyuni, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.4 (2024), 199–215